

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Pemaparan Responden

Dalam bercocok tanam padi, terdapat berbagai macam bacaan yang petani gunakan, bacaan ini di percaya dapat membawa keberkahan terhadap padi yang mereka tanam, sehingga memperoleh hasil panen yang melimpah. Bacaan-bacaan tersebut di peroleh petani dari berguru kepada alim ulama, bacaan nenek moyang mereka, dan inisiatif petani sendiri.

Dari bacaan-bacaan tersebut diperoleh berbagai macam pemaknaan, pemaknaan petani tersebut kemudian diklasifikasi berdasarkan kapasitas petani dalam memahami ayat al-Qur'an, yaitu:

1. Segi keagamaan
2. Keadaan sosial
3. dan, makna filosofis yang petani tuturkan.

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan berbagai macam bacaan yang petani gunakan dalam bercocok tanam padi, pemaknaan petani terhadap bacaan tersebut, serta mengaplikasikan bacaan-bacaan untuk bercocok tanam padi. Dari hasil wawancara dengan responden, maka diperoleh data sebagai berikut.

Responden I

Guru Harun merupakan salah seorang guru mengaji al-Qur'an yang juga berprofesi sebagai petani, beliau sangat disegani oleh penduduk di desa

Sidorejo. Adapun hasil dari wawancara dengan guru Harun terkait ayat-ayat yang beliau gunakan dalam bercocok tanam padi adalah sebagai berikut.

“Sebagai orang yang bertauhid, sudah semestinya kita memulai setiap pekerjaan dengan membaca basmallah. Jika ingin menanam padi maka terlebih dahulu saya berniat agar pekerjaan yang saya kerjakan memperoleh hasil yang baik, sehingga dapat menunjang ibadah saya kepada Allah Swt, dan memperoleh berkah. Setelah niat, biasanya saya membaca surah al-Fâtiḥah dan mentawasulinya kepada Rasulullah, sahabat kerabat beliau, dan kepada aulia (orang-orang alim) khususnya kepada shâhibul wilayah Banjarmasin yaitu Guru Sakumpul¹.”

Menurut Guru Harun, manusia sebagai makhluk yang percaya kepada Tuhan, terlebih bagi seorang Muslim sudah semestinya dalam memulai segala pekerjaan diawali dengan membaca basmallah tidak terkecuali dalam bercocok tanam padi. Sebelum mulai menanam padi, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah niat, niat beliau dalam bertani adalah semoga cocok tanam padi ini memperoleh hasil yang baik, sehingga dapat menunjang ibadah kepada Allah swt. Setelah menyelesaikan niat, beliau membaca surah al-Fâtiḥah yang ditawasulkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat kerabat, dan sohibul wilayah banjar yaitu Syeikh Zaini bin Abdul Ghani atau lebih dikenal dengan sebutan Guru Sakumpul.

Jika ingin mengusir hama, biasanya saya membaca *bismillâhi alladzî lâ yadhurru ma'a smihi syaiun fî al-ardhi wa lâ fî as-samâ i wa huwa as-samî'u al-'alîmu*. Jadi, bacaan tersebut saya baca untuk meminta pertolongan kepada Allah atas segala hal-hal yang tidak diinginkan, juga sebagai wujud ikhtiar saya.²

¹ Seorang ulama yang sangat karismatik dan populer di Kalimantan Selatan bernama Syeikh Zaini bin Abdul Ghani.

² Harun Rasyid, *Wawancara Pribadi*, Tamban, 5 Desember 2021, 17.15

Adapun dalam kegiatan lain, seperti menanam, memupuk dan memanen beliau membaca sholawat kepada baginda Nabi Saw, tidak terdapat bacaan khusus kecuali dalam mengusir hama. Bacaan beliau saat mengusir hama adalah

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang bersama Nama-Nya sesuatu apa pun tidak akan celaka baik di bumi dan di langit. Dialah Maha Mendengar lagi maha Mengetahui.” (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad).

Bacaan tersebut merupakan bentuk ikhtiar seorang hamba kepada Allah, dengan harapan semoga Allah selalu melindungi padi yang di tanam dari hal-hal buruk yang tidak di inginkan.

Menurut penuturan Guru Harun, bekerja sebagai petani sangat mengajarkan manusia, untuk bersyukur, bersabar, tawakal dan ikhtiar. Bersabar manakala hasil yang diperoleh tidak sebanyak yang diharapkan, senantiasa ikhtiar dan berdo'a karena Allah lah yang berkuasa atas segala usaha manusia. Dan bersyukur manakala panen padi, yang selalu cukup untuk di makan sehari-hari.

Alasan Guru Harun memilih menggunakan bacaan al-Qur'an dan sholawat dalam bercocok tanam padi adalah karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim, yang mana al-Qur'an bukanlah sekedar bacaan yang di baca ketika sholat, namun lebih pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ajaran sabar, syukur, tawakal, ikhtiar dan lain-lain yang di sebutkan dalam al-Qur'an

hidup dalam amaliyah sehari-hari. Selain itu, Guru Harun juga meyakini ayat al-Qur'an yang bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya:

Dan Tuhanmu berfirman Berdo'alah kepadaku, niscaya akan ku kabulkan permohonanmu (QS. Ghâfir [40]: 60).

Guru Harun memperoleh pengetahuan tentang bacaan bercocok tanam padi tersebut dari kakeknya. Bacaan tersebut hingga saat ini masih beliau gunakan dalam bercocok tanam padi.

Responden II

Guru Hasbullah merupakan petani dan pekebun. Selain itu, beliau juga aktif mengisi tausiah di majelis ilmu. Adapun bacaan yang biasa beliau pakai saat bertani adalah sebagai berikut.

“Pertama-tama membaca istigfar, setidaknya tiga kali. Kedua, membaca syahadat sebagai taubat, yang ketiga membaca *bismillahi tawakkaltu ‘alâ allâhi lâ hawla wa lâ quwwata illa billâhi al-aliyyi al-azhimi*. Saya bertawakal kepada Allah karena saya tidak memiliki daya upaya, sehingga saya meminta kekuatan Allah Swt, atas segalanya. Setelah itu, padi saya tanam, ketika hendak menanam terlebih dahulu saya mengucapkan salam kepada abu al-Basyar³, sebagai penjaga tanah, kemudian padi ditanam, biasanya dengan bilangan ganjil 7 atau jika genap 12. Jika yang ditanamkan 12 ruas, maka pada ruas pertama membaca *lâ*, ruas kedua *illaha*, ruas ketiga *illa*, yang keempat *allah*. Jadi sambil menanam padi saya berzikir. Jika yang ditanam 7 ruas, maka yang dibaca sholawat. Setelah itu, saya mengucapkan salam kepada Nabi Ilyas, bunyinya *Assalamualaika Ya Nabi Ilyas*, dalam hati saya mengucapkan wahai Nabi Ilyas, saya minta agar tanaman saya kau pelihara, semoga tumbuh dan

³ Nabi Adam As.

berkembang, sehingga berkah untuk nafkah anak istri. Apabila sisa padi yang ditanam 20 borong,⁴ maka tetap membaca dzikir yang sama sebagaimana sebelumnya. Membaca dzikir tujuannya agar padi yang ditanam berkah. Dan membaca fatihah empat⁵ itu untuk di sedakahkan kepada sekalian muslimin muslimat. Kemudian biasanya dilanjutkan dengan membuat kokoleh⁶, yang menurut kepercayaan orang dulu bertujuan agar padi yang ditanam memperoleh hasil.”⁷

Sebelum menanam padi, biasanya Guru Hasbullah terlebih dahulu beristigfar, sekurang-kurangnya tiga kali, setelah itu beliau membaca syahadat sebagai bentuk taubat. Barulah diteruskan dengan niat yang bunyinya.

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya:

“Dengan menyebut Nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tidak ada daya dan upaya selain dengan pertolongan Allah yang Maha Luhur dan Maha Agung.”

Setelah membaca niat, biasanya beliau mengucapkan salam kepada Abu Al-Basyar yaitu Nabi Adam, sebagai penjaga tanah, lalu padi di tancapkan dengan jumlah yang ganjil, biasanya 7 atau 12 tangkai. Apabila yang ditanam 12 ruas maka yang dibaca adalah zikir, tangkai pertama membaca kalimah *la*, tangkai kedua *illaha*, tangkai ketiga *illa*, tangkai ke empat *Allah*, sehingga 12 ruas yang ditanam setara dengan 3 kali bacaan zikir. Misalkan yang ditanam 7 ruas, maka yang dibaca adalah sholawat. Setelah padi

⁴ 1 borong setara dengan ukuran lahan seluas 17 meter×17 meter.

⁵ al-Fâtiyah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs.

⁶ Bubur sum-sum khas Banjar, terbuat dari tepung beras yang dicampur santan, biasanya berwarna hijau dan disajikan dengan gula aren.

⁷ Hasbullah, *Wawancara Pribadi*, Tamban, 25 Desember 2021, 19.13

ditanam, Guru Hasbullah menyampaikan salam kepada Nabi Ilyas, selaku penjaga tanaman, dengan niat di dalam hati wahai Nabi Ilyas, tolong peliharakan apa yang ku tanam ini, agar tumbuh dan berkah untuk nafkah diri, maupun keluarga. Kemudian di lanjutkan dengan membaca *fatihah empat* (Surah al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs) di niatkan untuk sekalian muslimin muslimat. Dilanjutkan dengan membaca do'a selamat dan membuat kue *kokoleh* yang menurut pemahaman orang dahulu agar memperoleh hasil dalam bertani.

Sedangkan saat menyemprot hama, bacaan yang sering beliau pakai adalah

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Menyemprot hama ini biasanya di lakukan saat padi mulai berbuah, bacaan tersebut bertujuan untuk minta peliharakan padi yang di tanam dari hama, yang kemudian diakhiri dengan membaca syahadat. Dengan harapan padi yang ditanam aman dari gangguan burung, belalang, tikus, maupun maling.

“Apabila masa panen telah tiba, dan petani ingin memetik hasilnya, terlebih dahulu dilakukan kegiatan mengelilingi sawah dengan bacaan sholawat. Dengan harapan berkat pembacaan sholawat padi yang di panen berkah. Setelah itu padi mulai dipetik 7 tangkai, setiap tangkainya juga dibacakan sholawat. Di lanjutkan dengan membaca *fatihah empat* (Surah al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs) untuk di hadiahkan kepada muslimin muslimat. Dengan harapan padi yang beliau peroleh dapat di sedekahkan kepada orang yang membutuhkan nantinya sebagai bekal akhirat.”

Alasan guru Hasbullah membaca istigfar ketika memulai menanam padi adalah karena sebagai manusia yang banyak salah, sudah sepatutnya meminta ampun terlebih dahulu kepada Tuhan, tujuannya agar segala yang dilakukan semoga mendapat keridhoan dari Allah. Sedangkan bacaan syahadat dibaca untuk menyempurnakan Islam, adapun pemaknaan beliau terhadap bacaan fatihah amat adalah untuk meminta kekuatan dari Allah.

Surah al-Fâtihah mengajarkan untuk bersyukur baik memperoleh hasil yang baik maupun buruk, adapun surah al-Ikhlâs dibaca untuk tetap mengesakan Allah dan tidak menjadikan sekutu baginya, terlebih apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, adapun surah al-Falaq dan an-Nâs adalah bentuk pengakuan sebagai seorang hambanya yang lemah, sehingga meminta pertolongan kepada Allah. Sedangkan membaca ayat kursi adalah untuk mengingatkan manusia akan kedudukan Allah yang tinggi, yang tidak ada bandingnya.

Guru Hasbullah memperoleh pengetahuan tentang bercocok tanam tersebut dari kakeknya. Menurut kakeknya dalam bercocok tanam seseorang juga harus *baadab*⁸. Salam kepada Nabi Adam dan Nabi Ilyas merupakan salah satu adab ketika seseorang ingin bercocok tanam.

Responden III

Menurut penuturan Firdaus hal pertama yang tidak boleh ketinggalan dalam melakukan segala sesuatu adalah membaca basmallah. Tidak terkecuali dalam bertani, setelah membaca basmallah biasanya ia

⁸ Akhlak/sopan santun seorang petani sebelum melakukan cocok tanam padi.

dengan niat dan sholawat, serta membaca surah Fatihah. Adapun lafazd niatnya adalah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya:

“Dengan menyebut Nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tidak ada daya dan upaya selain dengan pertolongan Allah yang Maha Luhur dan Maha Agung.”

Niat tersebut, menyatakan bahwa diri tidak memiliki daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah, dengan pengakuan itu, apabila hasil panen tidak sesuai ekspektasi, saya sebagai petani tidak begitu kecewa, ucap Firdaus. Selain itu, niat utama dalam melakukan pekerjaan adalah untuk mendukung ibadah manusia kepada Robb-Nya.

Dalam prosesnya, bacaan yang di gunakan dibaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menanam padi, memanen, memupuk, dan mengusir hama. Bacaan yang digunakan dalam setiap prosesi pun sama yaitu, Surah al-Fâtihah dan sholawat. Namun ada kegiatan adat tambahan seperti menaruh kelapa yang didalamnya di masukkan gula merah, tujuannya adalah untuk memberi makan tanah. Kemudian kegiatan *menapung tawari* sawah, yaitu mengelilingi sawah dengan menaburi minyak kelapa kental menggunakan daun pandan, yang di iringi dengan pembacaan surah al-Fâtihah yang di baca berkali-kali hingga sawah sepenuhnya dikelilingi bacaan al-Qur’an.

“Saat panen pertama, biasanya saya mengadakan salamatan⁹ terlebih dahulu di sawah, sebagai ungkapan syukur. Setelah itu dilanjutkan dengan tradisi tapung tawar, sambil membaca surah al-Fâtiyah dan sholawat. Jika ingin panen biasanya saya memilih hari baik, tanggalnya saat bulan naik, hari rabu, maksudnya kisaran tanggal 1-15 bulan hijriah. Sebetulnya semua hari itu baik, tapi saya ingin memilih yang terbaik.”¹⁰

Sebelum panen, biasanya petani menentukan hari yang baik untuk memanen padinya, misalnya hari rabu pada awal tanggal 1-15 hijriah. Setelah itu, diadakan kegiatan tasyakuran kecil-kecilan, dan dilanjutkan dengan adat tapung tawar¹¹.

Adapun alasan firdaus menggunakan bacaan surah al-Fâtiyah dikarenakan surah tersebut merupakan *umm al-Qur'an*¹², yang merangkum surah-surah yang lain, dan mudah untuk dibaca. Firdaus memperoleh pengetahuan tentang ayat bercocok tanam padi ini dari ajaran nenek moyang terdahulu dan ada tuan Guru yang mengajarkan. Harapan Firdaus terkait penggunaan ayat-ayat dalam bertani tersebut adalah memperoleh hasil yang baik dan berkah.

Responden IV

Adapun bacaan yang biasanya di gunakan Halimah dalam kegiatan menanam padi adalah membaca salam terlebih dahulu kepada abu al-Basyar

⁹ Upacara yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur, yang berisi rangkaian do'a untuk memperoleh keselamatan dan keberkahan.

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Wawancara Pribadi*, 8 Desember 2021, 17.43

¹¹ Tradisi masyarakat Banjar, berasal dari kata “Tapung” yang berarti tepung dan “tawar” yang diartikan proses pengobatan. Tradisi ini biasanya dilakukan masyarakat dengan cara memercikkan air yang telah dicampur dengan minyak ikat baboreh kepada orang/benda yang di tapung tawari dengan menggunakan bacaan tertentu..

¹² Al-Fâtiyah adalah Induk Al-Qur'an.

(Nabi Adam As), salam kepada Nabi Khidir sebagai penguasa air, dan salam kepada Nabi Ilyas sebagai pemelihara tanaman. Setelah itu, di lanjutkan dengan membaca surah al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nâs yang sering disebut masyarakat dengan istilah *fatihah ampat*. Dan di tutup dengan sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.”

Bacaan di atas juga merupakan bacaan yang dibaca Halimah ketika sedang memupuk padi, mengusir hama hingga proses panen berlangsung. Bacaan tersebut di peroleh Halimah dari neneknya yang juga seorang petani.

Dalam pengaplikasiannya, pembacaan ayat-ayat tersebut di barengi dengan tradisi masyarakat setempat. Seperti kegiatan *marabun*¹³ daun jeruk yang berfungsi untuk mengusir hama. Sebagaimana yang dijelaskan Halimah dalam wawancara berikut.

“Sebelum menanam padi, saya biasanya juga memendam buah kelapa yang didalamnya telah di isi dengan gula merah ketengah-tengah sawah, kegiatan ini bertujuan untuk memberi makan terhadap tanah. Dan apabila telah memasuki masa panen, saya melangsungkan selamatan di sawah, sebagai tanda syukur. Sebelum padi di panen, biasanya beliau mengambil 7 tangkai padi terlebih dahulu, dengan membacakan sholawat pada setiap tangkai yang dipetik. Tujuh tangkai padi tersebut kemudian di simpan untuk dijadikan sebagai bibit di tahun depan. Adapun alasan Halimah

¹³ Membuat asap dengan cara membakar sesuatu.

menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi adalah agar memperoleh hasil penen yang berkah dan banyak.”¹⁴

Responden V

Menurut penuturan Saman, ia sering menggunakan Basmallah sebelum memulai bercocok tanam, kemudian di lanjutkan dengan niat.

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Setelah membaca niat, Saman mengucapkan salam kepada Nabi Adam, Nabi Ilyas, Nabi Khidir, dan membaca Surah al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs, yang di akhiri dengan sholawat kepada Baginda Nabi Saw. Pembacaan ini biasanya dilakukan Saman ketika berada di pinggir sawah sambil duduk, atau kadang-kadang saat ingin berangkat ke sawah. Sebagaimana dalam wawancara berikut.

“Biasanya saya membaca do'a terlebih dahulu dirumah, jika tidak sempat maka akan saya baca saat di sawah. Setelah itu, saya memulai untuk menanam padi. Apabila ingin mengusir hama biasanya saya marabun¹⁵, supaya hamanya pergi, marabun ini biasanya untuk mengusir hama sejenis belalang. Itu yang diajarkan oleh orang dahulu, namun alasannya kenapa saya kurang tahu.”¹⁶

Sama dengan petani lain di Desa Sidorejo, Saman juga melakukan kegiatan marabun-rabun yang tujuannya untuk mengusir hama sejenis belalang. Kegiatan ini memang umum dilakukan oleh masyarakat setempat.

¹⁴ Halimah, *Wawancara Pribadi*, 10 Desember 2021, 18.13

¹⁵ Lihat hal 48.

¹⁶ Muhammad Saman, *Wawancara Pribadi*, 8 Desember 2021, 18.00

Secara filosofis, alasan Saman membaca Surah al-Fâtiyah ia percayai dapat membukakan pintu rezeki, surah al-Falaq agar terhindar dari gangguan-gangguan. Surah al-Ikhlâs untuk senantiasa mengingatkan tawakkal kepada Allah, bukan kepada selainnya. Pengetahuan ini diperoleh Saman dari belajar ke Tuan Guru dan di aplikasikannya dalam bercocok tanam padi.

Responden VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salasiah ia menjelaskan bahwa bacaan yang sering ia baca ketika bercocok tanam adalah basmallah, Surah al-Fâtiyah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs, dan tasbih.

“Biasanya saya membaca bismillah, fatimah empat, dan tahmîd. Bacaan itu yang biasanya saya baca saat menanam, memupuk, meusir hama dan memanen padi. Jadi bacaan itu dibaca terlebih dahulu, baru mulai menanam padi. Setiap saya menanam padi, saya membaca tahmid.”¹⁷

Alasan Salasiah menggunakan Surah al-Fâtiyah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs, dalam bercocok tanam adalah karena dengan membaca surah tersebut sama dengan membaca sekali khatam al-Qur’an. Selain itu, menurut ajaran neneknya, Surah al-Ikhlâs di baca agar petani selalu memiliki sifat Ikhlas terhadap ketentuan Allah, baik itu berupa hasil panen yang baik maupun buruk. Salasiah memperoleh bacaan untuk bercocok tanam padi ini dari kakek neneknya dan dari guru mengajinya.

¹⁷ Salasiah, *Wawancara Pribadi*, 7 Desember 2021, 17.44

Sebelum menanam padi Salasiah menggunakan tradisi menancapkan buah kelapa yang berisi gula merah ditengah-tengah sawah dengan tujuan memberi makan tanah. Selain itu, Salasiah juga melakukan kegiatan tapung tawar¹⁸ padi sebelum memetik hasil panen disertai dengan bacaan Sholawat dan surah al-Fâtihah.

Harapan Salasiah dari menggunakan ayat-ayat tersebut adalah semoga padi yang ditanam membawa berkah, dan rahmat bagi pemiliknya sehingga tidak akan habis hingga panen ditahun selanjutnya.

Responden VII

Adapun bacaan yang sering di baca Winarti saat bertani berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Setiap kali Winarti menanam bibit padi biasanya ia membaca sholawat. Tamban merupakan daerah sungai pasang surut sehingga untuk menanam padi, biasanya petani akan beberapa kali *memacah anak banih* (memindahkan padi ke tempat lain, sambil mengecilkan ukurannya). Hal ini berguna untuk membesarkan benih padi yang akan di tanam di sawah nantinya. Kebiasaan lain Winarti adalah melakukan salamatan¹⁹ sesudah menanam padi, sekurang-kurangnya salamatan dengan membuat bubur merah dan bubur putih.

¹⁸ Lihat hal 46

¹⁹ Lihat hal 46

Sama seperti petani lainnya, Winarti juga melakukan tradisi menamcapkan kelapa yang telah diberi gula merah didalamnya ke tanah, yang di percayai untuk memberi makan tanah. Pengetahuan ini di peroleh Winarti dari kebiasaan orang-orang tedahulu. Sesaat setelah menyelesaikan tradisi tersebut Winarti mengucapkan salam kepada Nabi Adam sebagai penjaga tanah, Nabi Khidir sebagai penjaga air, dan Nabi Ilyas sebagai penjaga tanaman.

Adapun kegiatan mumupuk ataupun menyemprot hama biasanya di lakukan oleh suami Winarti dan bacaan yang sering dibaca adalah sholawat. Menurut penuturan Riduan suami Winarti, terdapat bacaan khusus apabila hama yang di basmi adalah jenis tikus yaitu dengan membacakan QS. Yasin ayat 9 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

Artinya:

Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (QS. Yâsîn Ayat 9).

Di saat panen, biasanya Winarti mengadakan kecil-kecilan lagi sebagaimana saat pertama kali menanam padi. Setelah itu, Winarti melakukan adat *tapung tawar*²⁰ yaitu mengelilingi sawah dengan membaca surah al-Fâtihah tanpa henti sambil memercikkan minyak kental ke padi

²⁰ Lihat hal 46

yang sudah menguning. Tujuannya adalah agar padi yang diperoleh mendapat berkah, mendapatkan hasil yang banyak dan cukup sampai menemui panen di tahun mendatang. Setelah melakukan *tapung tawar*, Winarti mengambil 7 helai padi sambil membacakan sholawat yang kemudian di simpan untuk di jadikan bibit lagi di tahun depan.

Alasan Winarti memilih surah al-Fâtihah di gunakan sebagai bacaan bercocok tanam adalah karena al-Fâtihah merupakan *hati Qur'an*²¹, Pengetahuan bertani ini di peroleh Winarti dari kebiasaan orang-orang terdahulu dan inisiatifnya sendiri. Harapan Winarti dari pembacaan ayat-ayat tersebut adalah agar hasil yang diperoleh berkah, bagi dirinya dan keluarganya.²²

Responden VIII

Adapun tradisi yang biasa dilakukan Aisyah sebelum menanam padi adalah melaksanakan salamatan kecil-kecilan dengan memasak nasi ketan dan telur yang kemudian akan diserahkan kepada roh/arwah penjaga sawah. Setelah itu, Aisyah akan memendam kelapa tua yang di dalamnya berisi gula merah, tepat di tengah-tengah sawah sebagai seserahan kepada penjaga tanah. Bacaan yang biasanya dibaca Aisyah dan suami sebelum menanam maupun memupuk padi adalah sholawat dan *fatihah ampat*.

“Dalam memulai tanam padi biasanya saya mulai dengan 10 ruas dalam 3 baris, saya taruh bamban, pucuk daun rumbia, dan bunga kuburan. Filosofinya adalah bamban agar padi yang ditanam tidak

²¹ Inti dari al-Qur'an.

²² Winarti, *Wawancara Pribadi*, 10 Desember 2021, pukul 17.54.

berlumut, sebagaimana batang bamban, adapun bunga filosofinya agar tanaman yang ditanam berbuah dan mekar sebagaimana bunga, sedangkan pemberian pucuk rumbia yang masih muda dan berwarna merah tujuannya agar padi yang ditanam tidak terserang penyakit kuning,”²³,

Adat atau kebiasaan lainnya yang dilakukan sebelum menanam padi adalah menaruh tanaman bamban, daun pucuk rumbia, dan bunga kuburan. Dengan filosofis, bunga yaitu padi akan mekar sebagaimana bunga, padi tidak akan dihinggapi lumut sebagaimana pohon bamban, dan daun pucuk rumbia di percaya dapat mengusir berbagai macam hama.

“Apabila telah selesai menanam padi, biasanya padi tersebut saya tapung tawar, dengan cara mengelilingi sawah sambil memercikkan air bilasan beras sambil membaca sholawat. Adapun saat panen biasanya saya membaca sholawat 7 kali saat memetik 7 tangkai padi, untuk disimpan dirumah.”²⁴

Adapun kegiatan yang dilakukan Aisyah dan suami sebelum ataupun sesudah menanam padi adalah melaksanakan adat *tapung tawar*, yaitu dengan mengelilingi sawah sambil membacakan sholawat dari awal hingga akhir lokasi persawahan. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tapung tawar, di lanjutkan dengan kegiatan memetik 7 batang padi untuk di bawa pulang dan di gantung di rumah.

Alasan Aisyah dan suami membaca *fatihah empat* (surah al-Fâtiyah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nâs) adalah karena surah tersebut merupakan surah yang paling mudah untuk dibaca. Pengetahuan tentang bacaan bertani tersebut diperolehnya dari guru-guru dan nenek moyangnya. Harapan

²³ Hamlan, *Wawancara Pribadi*, 11 Desember 2021, 17. 54

²⁴ Siti Aisyah, *Wawancara Pribadi*, 11 Desember 2021, 17.52

Aisyah dan suami dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah agar memperoleh keberkahan, dan memperoleh manfaat dunia akhirat, selain itu tujuan lain dari bertani ini adalah agar dapat melaksanakan ibadah zakat.

B. Analisis Data

1. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Bercocok Tanam Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril. Kitab ini merupakan undang-undang yang Allah ciptakan untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Dengan al-Qur'an ini Allah Swt menutup syariatnya, dan dengan mengamalkannya akan diperoleh kebahagiaan.²⁵ Fungsi utama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan lin-nas*) dalam mengarungi hidupnya karena al-Qur'an akan selalu selaras dengan perkembangan zaman (*shalih fi kulli zaman wa makan*).²⁶

Dalam perkembangannya, masyarakat muslim menggunakan bacaan al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan sholat, namun teraplikasikan dalam setiap sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam bercocok tanam padi.

Berdasarkan hasil wawancara para responden memaparkan bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi

²⁵ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2018), 31.

²⁶ Hendri Mulyadi, "Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tesis* (Riau: Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 9.

ini bertujuan untuk memperoleh keberkahan dari Allah sehingga kegiatan bertani pun dapat bernilai ibadah.

Adapun analisis peneliti terkait penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi, adalah sebagai berikut.

a. Bacaan Saat Menanam Padi

Bacaan yang sering dibaca petani saat menanam padi adalah basmalah, syahadat, salam kepada Nabi Adam, Nabi Ilyas, Nabi Khidir, Nabi Muhammad, Sahabat, Kerabat, dan para Aulia. Khususnya Syaikh Zaini Abdul Ghani, di lanjutkan dengan niat, membaca *Fatihah empat* dan ayat kursi, membaca sholawat, zikir, maupun tahmid. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan saat menanam padi adalah sebagai berikut.

Surah. al-Fâtiḥah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ

يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Surah. al-Baqarah (2): 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا

يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ

حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

Surah al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(٤)

Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Surah An-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

b. Bacaan Saat Memupuk Padi

Adapun bacaan yang biasa digunakan petani dalam kegiatan memupuk padi adalah *fatihah ampat* dan sholawat. Bacaan *fatihah ampat* terdiri dari surah-surah berikut.

Surah. al-Fâtihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكَ
يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Surah al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
(٤)

Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Surah An-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

c. Bacaan Saat Mengusir Hama

Dalam mengusir hama petani bacaan yang sering di gunakan adalah do'a agar terhindar dari segala gangguan. Apabila yang di

usir adalah hama jenis tikus maka bacaan yang di gunakan biasanya QS. Yaasin ayat 9.

Surah Yâsîn ayat 9

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

d. Bacaan Saat Panen

Bacaan yang digunakan saat memanen padi adalah *fatihah empat* dan sholawat.

Surah. al-Fâtihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ

يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Surah al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(٤)

Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Surah An-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Adapun ayat-ayat yang digunakan oleh responden dalam bercocok tanam padi dengan perincian sebagai berikut.

TABEL 4. 1
BACAAN YANG DIGUNAKAN PETANI DALAM BERCOCOK TANAM PADI DI DESA SIDOREJO KECAMATAN TAMBAN

No.	Nama	Ayat al-Qur'an yang dibaca	Bacaan lain
1.	Bahrudin	Basmallah	Tawasul
2.	Basri	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat
3.	Erna Wati	al-Fâtiḥah	Sholawat
4.	Firdaus	al-Fâtiḥah	Niat, sholawat
5.	Hadran	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat, tawasul
6.	Hamlan	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat
7.	Halimah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat, tawasul

8.	Harun Rasyid	al-Fâtiḥah	Sholawat, tawasul, do'a terhindar dari gangguan, do'a tawakal kepada Allah.
9.	Hasbullah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs, al-Baqarah (2): 225	Sholawat, tawasul, zikir, syahadat, do'a terhindar dari gangguan, do'a tawakal kepada Allah.
10.	Jainah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat
11.	Lasmini	Basmallah	-
12.	Muhammad Saman	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Tawasul, do'a tawakal kepada Allah.
13.	Mujito	Basmallah	-
14.	Rujani	Basmallah	Sholawat
15.	Rusmini	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	-
16.	Salasiah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	-
17.	Saniah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	-
18.	Siti Aisyah	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	Sholawat

19.	Wasis	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs	-
20.	Winarti	al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nâs, Yâsîn (36): 9	Sholawat, tawasul

Sumber: hasil wawancara responden pada tanggal 05-25 Desember 2021

2. Analisis Pemaknaan Terkait Penggunaan Ayat-ayat Bercocok Tanam Padi

Sebagaimana yang disebutkan oleh Karl Mannheim dalam teori Sosiologi Pengetahuan miliknya, bahwasanya tindakan manusia terbentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).²⁷ Perilaku yang dimaksudkan disini adalah Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi oleh petani di Desa Sidorejo. Secara garis besar, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ini dimaknai petani sebagai bentuk do'a kepada Allah agar memperoleh keberkahan di dunia maupun akhirat. Sebagaimana yang disebutkan oleh responden I bahwa motivasi beliau menggunakan ayat al-Qur'an dalam bertani adalah QS. Ghâfir ayat 60 yang bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya:

²⁷ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

Dan Tuhanmu berfirman Berdo'alah kepadaku, niscaya akan ku kabulkan permohonanmu (Q.S Ghâfir ayat 60).

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Muawwiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Zar, dari Yasi' Al-Kindi, dari Nu'man ibnu Basyir r.a yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda sesungguhnya do'a itu ibadah. Kemudian beliau Saw, membacakan Firman-Nya: Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk kedalam Jahanam dalam keadaan hina dina. (Ghâfir ayat 60).²⁸

Berdasarkan tafsir dari QS. Ghâfir ayat 60 Rasulullah Saw, pernah bersabda bahwasanya do'a merupakan ibadah. Hal ini sesuai dengan penuturan responden II, yang mengatakan alasannya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi adalah agar bertani bukan hanya sebuah pekerjaan biasa, namun juga bernilai ibadah.

Sebagaimana yang disebutkan Nyoman Rathna bahwa resepsi al-Qur'an merupakan penerimaan atau penyambutan pembaca terhadap al-Qur'an.²⁹ Resepsi dapat berupa cara masyarakat menafsirkan Al-Qur'an

²⁸ QS. Ghâfir ayat 60, "Tafsir Ibnu Katsir" dalam <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mumin-ayat-60.hm=html?m=1>, diakses pada 29 Desember 2021.

²⁹ Nyoman Rathna Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 12.

berdasarkan kapasitas/kemampuan, cara mengaplikasikan ajaran moral, maupun cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.³⁰

Oleh karena itu, diperoleh bentuk pemaknaan yang beragam dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi. Seperti yang disebutkan oleh Responden I bahwa bekerja sebagai petani sangat mengajarkan manusia, untuk bersyukur, bersabar, tawakal dan ikhtiar. Bersabar manakala hasil yang diperoleh tidak sebanyak yang diharapkan, senantiasa ikhtiar dan berdo'a karena Allah lah yang berkuasa atas segala usaha manusia. Dan bersyukur manakala panen padi, yang selalu cukup untuk di makan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nyoman Rathna yang di kutip oleh Meilinda Isna Kurniyati, mengenai resepsi al-Qur'an yang berupa pengaplikasian ajaran moral.

Adapun bentuk resepsi al-Qur'an berupa penafsiran petani sebagaimana yang disebutkan responden II Surah al-Fâtihah mengajarkan untuk bersyukur baik memperoleh hasil yang baik maupun buruk, adapun surah al-Ikhlâs dibaca untuk tetap mengesakan Allah dan tidak menjadikan sekutu baginya, terlebih apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, kemudian surah al-Falaq dan an-Nâs adalah bentuk pengakuan sebagai seorang hambanya yang lemah, sehingga meminta pertolongan

³⁰ Meilinda Isna Kurniyati, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa SidaMulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)," *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2019), 16.

kepada Allah. Sedangkan membaca ayat kursi adalah untuk mengingatkan manusia akan kedudukan Allah yang tinggi, yang tidak bandingnya.

Berdasarkan tipologi al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq yang dikutip Akhmad Roja Barus Zaman, maka resepsi yang terjadi pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi tergolong pada resepsi fungsional. Yang mana penggunaan ayat al-Qur'an dipergunakan untuk tujuan tertentu.

Menurut responden VII Surah Al-Ikhlâs di baca agar petani selalu memiliki sifat Ikhlas terhadap ketentuan Allah, baik itu berupa hasil panen yang baik maupun buruk. Menurut responden V menyebutkan bahwa membaca Surah al-Fâtihah dipercayai dapat membukakan pintu rezeki, surah al-Falaq agar terhindar dari gangguan-gangguan. Surah al-Ikhlâs untuk senantiasa mengingatkan tawakkal kepada Allah, bukan kepada selainnya.

Adapun penggunaan QS. Yâsîn ayat 9 untuk mengusir hama tikus, didasari oleh asbabun nuzul ayat tersebut yang mengisahkan saat rasulallah dikepung oleh musuh untuk di bunuh, kemudian beliau membaca QS. Yasin ayat 9 sambil menaburkan debu, sehingga musuh tidak dapat melihat Rasulullah, dan Rasulullah pun selamat dalam pengepungan tersebut atas pertolongan Allah. Demikian pula pemahaman responden VII menyebutkan bahwa ayat tersebut dibaca agar hama sejenis tikus tidak dapat melihat padi yang di tanam, sebagaimana pertolongan Allah kepada kekasih-Nya.

Adapun pemaknaan berdasarkan teori Karl Mannheim, terbagi pada 3 kategori, yaitu: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Yang dimaksud makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna objektif petani dalam penelitian ini adalah pemaknaan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci, bukan hanya suatu bacaan yang dibaca ketika sholat. Namun, fungsi al-Qur'an dalam konteks ini menjadi lebih luas, yakni pengaplikasian al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bercocok tanam padi, hal ini disebabkan oleh latar belakang masyarakat di Desa Sidorejo yang mayoritasnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka memaknai bahwa bacaan al-Qur'an disini sangat bermanfaat dalam kegiatan mereka bercocok tanam padi.

Adapun yang dimaksud makna ekspresif adalah makna yang di tunjukkan oleh setiap pelaku. Makna ekspresif petani terkait penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ini sangat beragam. Seperti pada responden I menyebutkan bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ini merupakan bentuk pengaplikasian ajaran moral yang terdapat dalam al-Qur'an. Contohnya beliau harus bersabar manakala hasil yang diperoleh tidak sebanyak yang diharapkan, senantiasa ikhtiar dan berdo'a karena Allah lah yang berkuasa atas segala usaha manusia. Dan bersyukur manakala panen padi, yang selalu cukup untuk di makan sehari-hari.

Pada responden II, menyebutkan bahwa pembacaan *fatimah empat* yang disedekahkan kepada sekalian muslimin muslimat, bertujuan agar hasil tani yang di peroleh juga kelak dapat disedekahkan untuk orang yang

mebutuhkan. Sedangkan pada responden III, menyebutkan bahwa dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ketika bercocok tanam padi juga harus menentukan hari yang baik untuk menanam/memanen padi, misalnya hari rabu, pada awal tanggal 1-15 hijriah.

Kategori terakhir adalah makna dokumenter, makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau yang tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di ekspresikan menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan. *Makna dokumenter* yang disebutkan oleh para responden terkait penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi adalah sebagai berikut: semua responden menyatakan bahwa penggunaan ayat al-Qur'an tersebut untuk memperoleh keberkahan, menurut responden V untuk membukakan pintu rezeki, menurut responden I, II, V, VII, dan VIII menjauhkan padi dari hal-hal yang sifatnya mengganggu baik yang nampak maupun tersembunyi, menurut III, IV, VII memperoleh hasil yang baik dan banyak, serta menurut responden I, II, V merupakan upaya tawakal kepada Tuhan. Makna-makna yang disampaikan oleh para responden tersebut secara tidak langsung membentuk pemahaman secara luas bahwa tradisi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi tersebut, layak untuk dilestarikan secara turun temurun. Karena dalam tradisi ini, terdapat banyak manfaat yang besar.

Dari analisis diatas maka dapat disimpulkan al-Qur'an dimata petani Desa Sidorejo, selain diposisikan sebagai kitab suci yang harus dibaca dan

dipahami, juga menjadi kitab yang harus diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga analisis pemaknaan yang di dasari oleh teori Karl Mannheim merupakan hasil refleksi dari pemahaman petani terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mereka gunakan dalam bercocok tanam padi.

Dengan demikian, tiga pemaknaan tersebut dalam diskursus Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dapat di kategorikan pada tafsir realis dan transformatif, yaitu tafsir yang mampu berdialektika dan bernegosiasi dengan konteks sosial tertentu dan isu-isu global yang berkembang di masyarakat. Selain itu, menurut Hasan Hanafi pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berdialektika dengan kondisi sosial disebut dengan tafsir humanis. Tafsir humanis adalah tafsir yang al-Qur'an yang berpihak pada realitas dan problem kehidupan sosial masyarakat yang harus segera diaplikasikan.³¹

3. Analisis Islamisasi Kebudayaan Berdasarkan Pendekatan Antropologi

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori bahwasanya sebelum Islam masuk ke Nusantara, agama Hindu dan Budha telah lebih dulu berkembang. Kepercayaan animisme dan dinamisme telah banyak memengaruhi kebudayaan masyarakat.³²

Ketika Islam masuk, para penyiar agama tidak sepenuhnya berhasil menghilangkan kebudayaan Hindu Budha tersebut. Sehingga, terjadilah proses islamisasi, yang disebut dengan akulturasi budaya. Akulturasi adalah

³¹ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an dikalangan Masyarakat Sumenep Madura," dalam *Jurnal el-Harakah*, Vol. 17, No. 2, tahun 2015, 235-236.

³² Sumanto Al Qurtuby dan Tedi Kholiludin, *Agama dan Nusantara Pasca Islamisasi* (Semarang: eLSA Press, 2020), 29.

proses penerimaan kebudayaan luar yang diubah dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kebudayaan asal.³³

Di Desa Sidorejo sendiri, terdapat banyak akulturasi budaya Islam, salah satunya yang terjadi dalam kegiatan bertani. Petani desa Sidorejo masih lekat dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Sebagaimana yang dilakukan oleh responden III, IV, VII, dan VIII yang melakukan tradisi pemendaman kelapa dan gula merah ditengah-tengah lokasi persawahan, tujuannya adalah untuk memberi makan tanah. Biasanya sebelum kegiatan ini berlangsung, petani melakukan salamatan kecil-kecilan dan melakukan pembacaan *fatihah ampat*.

Responden lain juga menuturkan bahwa sebelum menanam padi biasanya mereka mengucapkan sholawat salam terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad, Abu Al-Basyar yaitu Nabi Adam, Nabi Ilyas sebagai penjaga tanaman, Nabi Khidir sebagai Penjaga Air, dan para aulia seperti Syeikh Zaini Bin Abdul Ghani. Sebagaimana yang dituturkan responden II, bahwa tradisi ini disebut *baadab* yaitu sopan santun seorang petani sebelum melakukan cocok tanam padi.

Selain itu, responden VIII secara khusus memberikan nasi ketan dan telur untuk arwah-arwah penjaga lokasi persawahan. Menurutny sesajen ini di berikan dengan tujuan agar arwah-arwah tersebut tidak mengganggu petani saat proses cocok tanam berlangsung. Kegiatan seperti ini tergolong animisme, karena mempercayai roh-roh gaib yang memiliki kekuatan

³³ Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), 31.

magis. Responden VIII juga mengatakan bahwa ketika ia memendam buah kelapa ditengah-tengah sawah, ia juga menaruh batang bamban, daun rumbia, dan bunga kuburan. Ketiga benda ini memiliki filosofi tersendiri. Bamban digunakan agar padi yang ditanam tidak berlumut sebagaimana pohon bamban, daun rumbia berfungsi untuk mengusir hama, dan bunga kuburan dipakai dengan harapan padi yang ditanam nantinya akan berbuah dan mekar sebagaimana sekuntum bunga.

Tradisi lain yang masih berkembang ditengah-tengah masyarakat adalah tradisi *tapung tawar*³⁴, tradisi ini dilakukan sebelum kegiatan panen/tanam padi dilakukan. Yaitu dengan memercikkan air bilasan beras atau minyak kental kelapa yang di buat secara khusus untuk *betapung tawar*. Akulturasi antara kebudayaan masyarakat setempat dengan kebudayaan Islam tercermin dalam kegiatan mengelilingi sawah sambil membacakan Surah al-Fâtihah atau sholawat. Tradisi ini dilakukan oleh responden II, III, VI, dan VII.

Selain itu, dalam mengusir hama biasanya masyarakat Sidorejo melakukan kegiatan *marabun*³⁵. Sebagaimana yang dituturkan oleh responden IV bahwa ia sering marabun sawah dengan menggunakan daun jeruk, tujuannya agar sawah menjadi harum sehingga hamapun menjauh. Dalam kegiatan ini, petani biasanya menggunakan bacaan *fatihah ampat*.

³⁴ Tradisi masyarakat Banjar, berasal dari kata “Tapung” yang berarti tepung dan “tawar” yang diartikan proses pengobatan. Tradisi ini biasanya dilakukan masyarakat dengan cara memercikkan air yang telah dicampur dengan minyak ikat baboreh kepada orang/benda yang di tapung tawari dengan menggunakan bacaan tertentu..

³⁵ kegiatan ini adalah membuat asap dengan membakar-bakar sesuatu di setiap sudut persawahan

Sedangkan pada masa panen, biasanya masyarakat memetik 7 tangkai padi untuk disimpan. Dalam kegiatan ini, bacaan yang dibaca adalah Sholawat. Alasan pemetikan tujuh tangkai ini adalah Allah menyukai angka yang ganjil, dan didalam al-Qur'an banyak terdapat penyebutan angka tujuh.

Selain akulturasi budaya, pembudayaan ajaran Islam juga berkembang di desa Sidorejo ini, seperti pembacaan basmallah yang tidak boleh tertinggal, agar memperoleh berkah, dan juga pembudayaan tawasul kepada alim ulama.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi petani yang berkembang di Desa Sidorejo, merupakan perwujudan akulturasi budaya Islam, namun pada beberapa responden masih sering ditemui adanya kepercayaan animisme dan dinamisme.

Penelitian ini, bertujuan unntuk mempelajari fenomena yang hidup ditengah masyarakat terkait dengan penggunaan ayat al-Qur'an sebagai objek studinya. Sehingga peneliti tidak mempersoalkan terkait benar atau salahnya tradisi yang berkembang di kalangan petani desa Sidorejo hingga saat ini.